

Interaksi dan Nilai Sosial dalam Novel Bumi Karya Tere Liye

Ahmad Khoirul Umam ¹, Sri Yanuarsih ², I Wayan Letreng ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

Jl. Manunggal No.61 Semanding Tuban

Email : ¹ahmadkhoirulumam86@gmail.com ²sriyanuarsih1@gmail.com
³wletreng@gmail.com

Abstract *Literary works are in the form of language-based works of art with aesthetic elements. The form of literary works includes the novel, which is a work of fiction that expresses aspects of humanity more broadly. Social interaction is a dynamic social bond involving individuals and groups of people. Social value is a measure or assessment of the appropriateness of behavior in people's lives. This study uses a literary sociology approach to describe forms of interaction and social values. The formulations discussed are (1) cooperation (2) accommodation (3) assimilation (4) competition (5) contradiction (6) conflict (7) affection (8) responsibility (9) harmony in life. The aim of the research is to objectively describe and describe social interactions and values. The method used is descriptive literature. The subject is the novel Bumi by Tere Liye. Data collection techniques (1) reading (2) marking (3) recording (4) data corpus. The results of the research are (1) cooperation, Papa and Mama look for Raib (2) accommodation, Papa stabilizes Mama and Raib's conflict (3) assimilation, Ali receives strange clothes (4) competition, Ali takes part in the Physics Olympiad (5) contravention, The Black betrays the Putih (6) conflict, Tamus threatens Raib (7) love, Mama advises Raib (8) responsibility, Ilo provides facilities to Raib, Seli and Ali (9) harmony in life, Ilo helps Raib, Seli and Ali.*

Keywords: *Social value, Social interaction, Novel*

Abstrak Karya sastra yakni berupa karya seni berbasis bahasa dengan unsur estetika. Bentuk karya sastra diantaranya novel yaitu sebuah karya fiksi yang mengekspresikan aspek kemanusiaan secara lebih luas. Interaksi sosial ialah ikatan sosial dinamis melibatkan antar perorangan dan sekelompok masyarakat. Nilai sosial adalah ukuran atau penilaian pantas tidaknya perilaku dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk memaparkan bentuk interaksi dan nilai sosial. Rumusan yang dibahas (1) kerjasama (2) akomodasi (3) asimilasi (4) persaingan (5) kontravensi (6) pertentangan (7) kasih sayang (8) tanggung jawab (9) keserasian hidup. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara objektif interaksi dan nilai sosial. Metode yang digunakan deskriptif kepustakaan. Subjeknya novel Bumi karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data (1) membaca (2) menandai (3) mencatat (4) korpus data. Hasil penelitian (1) kerjasama, Papa dan Mama mencari Raib (2) akomodasi, Papa menstabilkan pertikaian Mama dan Raib (3) asimilasi, Ali menerima pakaian aneh (4) persaingan, Ali mengikuti Olimpiade Fisika (5) kontravensi, Si Hitam mengkhianati si Putih (6) pertentangan, Tamus mengancam Raib (7) kasih sayang, Mama menasehati Raib (8) tanggung jawab, Ilo memberikan fasilitas kepada Raib, Seli dan Ali (9) keserasian hidup, Ilo menolong Raib, Seli dan Ali.

Kata kunci : Nilai sosial, Interaksi sosial, Novel

I. PENDAHULUAN

Karya sastra melahirkan karya seni linguistik yang memuat unsur estetika (Jauhari:2010). Sebagai eksistensial, nilai kehidupan dan sastra merupakan sebuah fakta sosial yang saling menyempurnakan. Sastra berfungsi sebagai miniatur dunia bagi beberapa peristiwa yang sudah tersusun dalam pola imajinasi dan daya cipta. Karya sastra bukan hanya tentang kreasi daya cipta tetapi juga suatu karya yang terikat dan ditetapkan oleh kepentingan khas sosial (Suantoko:2019). Walaupun sastra merupakan khayalan dan hasil dari perasaan jiwa pengarang, namun sastra tidak lepas dari pengamatan, pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari tindakan manusia dan makhluk hidup lainnya di dunia nyata,

yang kemudian dimasukkan oleh pengarang ke dalam dunia fiksi. Fiksi sebagai karya imajinatif mencerminkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2010) Fiksi ialah hasil percakapan, refleksi, dan aksi masyarakat terhadap lingkungan dan kehidupan, sehingga pengarang mengajak pembaca masuk ke dalam pengalaman atau imajinasi karya sastra tersebut.

Aziez & Hasim (2015) menjelaskan bahwa, novel adalah genre sastra yang wujud utamanya yakni prosa dan menggambarkan kehidupan nyata dalam bentuk alur agak rumit. *The American College Dictionary* mendefinisikan novel sebagai cerita prosa fiktif (khayalan) dengan panjang tertentu, berisi karakter, aksi, dan segmen kehidupan nyata yang representatif dalam plot atau latar yang rada kacau atau membingungkan. Jumlah kata dalam novel bervariasi dari 40.000 kata hingga tak terbatas. Novel adalah karya fiksi, fantasi, khayalan yang mengungkapkan perspektif kemanusiaan yang lebih dalam dan lebih jelas serta menyampaikan tema yang kompleks. Novel adalah karya prosa fiksi dengan panjang yang telah ditentukan yang berisi penggambaran tokoh, aksi, dan adegan kehidupan nyata dan representatif dalam alur atau situasi yang kacau atau membingungkan (Tarigan, 2009). Novel mampu menghadirkan realitas kehidupan manusia yang dalam dan kompleks sehingga dapat menyampaikan pelajaran atau nilai yang bermanfaat bagi orang yang membacanya (Yanuarsih, 2022). Untuk memahami kompleksitas sebuah novel, perlu diketahui unsur-unsur yang membentuk sebuah novel.

Genre sastra, khususnya novel, dapat menghadirkan permasalahan yang juga dihadapi sosiologi, yaitu masyarakat dan aktivitas di sekitarnya. Novel menyajikan realitas kehidupan manusia secara kompleks yang dapat dijadikan pelajaran atau nilai bagi pembacanya (Yanuarsih, 2022). Sekelompok pemikir kemudian membahas kesejajaran ini untuk membedakan sastra dari sosiologi, mengakui bahwa sastra, diukur dari bagian-bagian penyusunnya, dapat menjadi studi tersendiri. Karya sastra mampu merangkai kejadian yang dapat diterangkan secara rinci dan sistematis dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang dikenal dengan sosiologi sastra.

Endaswara (2013) mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang bergantung pada sosial untuk mewujudkan karya sastranya. Faruk (2015) mengartikan sosiologi yaitu memberikan jawaban mengenai kegelisahan masyarakat terkait struktur sosial masyarakat. Dalam karyanya, pengarang secara langsung atau tidak langsung menarik perhatian pada masalah proses sosial. Hal itu dipengaruhi oleh perasaan, pandangan, dan pengalaman

sehari-hari. Proses sosial merupakan proses relasional yang dapat diamati ketika individu atau kelompok orang bertemu

Menurut Soerjono Soekanno wujud umum reaksi sosial adalah interaksi sosial, sedangkan wujud khususnya adalah kegiatan sosial. Interaksi sosial merupakan jalinan sosial yang dinamis antara individu, kelompok dan individu (Gillin & Gillin dalam Soekanto, 2017). Menurut Soekanto (2017), terdapat dua wujud interaksi sosial yaitu reaksi asosiatif yang terdiri dari tiga bentuk khusus yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan reaksi disosiatif terdiri dari kompetisi, kontravensi dan konflik atau pertentangan.

Interaksi sosial asosiatif membawa nilai positif, sedangkan interaksi sosial disosiatif membawa sebaliknya. Soekanto menegaskan bahwa kerjasama adalah upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Soekanto juga mengatakan bahwa akomodasi merupakan siasat untuk membereskan perselisihan tanpa merugikan pihak lain. Soekanto menjelaskan bahwa asimilasi adalah upaya untuk mengurangi perbedaan guna meningkatkan aktivitas, kesatuan, sikap dan proses mental dengan mencermati kebutuhan dan tujuan bersama. Soekanto mengklaim bahwa persaingan terdiri dari orang-orang yang berjuang untuk kemenangan di bidang kehidupan tertentu tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Haryanto menjelaskan, perselisihan itu merupakan gejala ketidakpuasan terhadap seseorang atau rencana. Haryanto (2011) juga mengatakan bahwa konflik adalah ketika seseorang berupaya memperoleh tujuannya dengan menggunakan cara menantang, mengancam, dan kekerasan.

Interaksi sosial yang berlangsung dalam masyarakat tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat. Nilai sosial ada kaitannya dengan interaksi sosial. Interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai sosial mampu mewujudkan lingkungan yang damai dan harmonis. Menurut Zubaidi (2012) nilai sosial dapat dibedakan menjadi beberapa sub nilai yaitu kasih sayang, tanggung jawab dan keharmonisan dalam hidup.

Menurut Susanti (2015) nilai sosial adalah suatu penghargaan tentang layak atau tidaknya suatu perilaku dalam kehidupan sosial. Nilai sosial ialah konsep manusia yang berurusan secara filosofis dan penghargaan yang diberikan seseorang tentang apa yang dipandang baik dan buruk oleh lingkungan masyarakat. Namun, nilai sosial bukanlah tentang benar dan salah. Menurut Sudarwati, kasih sayang ialah tindakan ikhlas, jujur dan rela yang muncul dari dalam jiwa, tanpa adanya kebulatan hati atau keinginan yang terkait dengan kebutuhan diri sendiri. Widagdo mengklaim bahwa tanggung jawab adalah tindakan sebagai bentuk kesadaran akan kewajiban seseorang. Dan menurut KBBI, keserasian hidup adalah

mencocokkan atau menyesuaikan diri hingga terwujudnya suatu jalinan sosial yang indah di masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari interaksi dan nilai sosial dalam novel Bumi karya Tere Liye. Novel tersebut bertemakan petualangan bergenre fantasi yang mengisahkan tentang seorang gadis berusia lima belas tahun bernama Raib. Serial novel bergenre fantasi ini sangat menarik untuk dibaca sebab pembaca akan berimajinasi dalam penjelajahan dan petualangan bersama Raib, Ali dan Seli ke dunia paralel. Novel tersebut adalah serial Bumi pertama yang menceritakan awal pertemuan Raib, Ali dan Seli sampai pada akhirnya, ketiganya menjadi sahabat yang bepergian dan berpetualang di dunia paralel. Novel Bumi memiliki kompleksitas kehidupan. Disebut kompleks karena banyak sekali faktor atau unsur yang saling berinteraksi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses interaksi sosial asosiatif kerjasama dalam novel Bumi karya Tere Liye? 2) Bagaimanakah proses interaksi sosial asosiatif akomodasi dalam novel Bumi karya Tere Liye? 3) Bagaimanakah proses interaksi sosial asosiatif asimilasi dalam novel Bumi karya Tere Liye? 4) Bagaimanakah proses interaksi sosial disosiatif persaingan dalam novel Bumi karya Tere Liye? 5) Bagaimanakah proses interaksi sosial disosiatif kontravensi dalam novel Bumi karya Tere Liye? 6) Bagaimanakah proses interaksi sosial disosiatif pertentangan dalam novel Bumi karya Tere Liye? 7) Bagaimanakah nilai sosial kasih sayang dalam novel Bumi karya Tere Liye? 8) Bagaimanakah nilai sosial tanggung jawab dalam novel Bumi karya Tere Liye? 9) Bagaimanakah nilai sosial keserasian hidup dalam novel Bumi karya Tere Liye?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang interaksi sosial dan nilai-nilai sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi sosial dan nilai-nilai.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moelong (2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah praktik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang watak, kondisi, atau gejala sekelompok individu tertentu. Peneliti mengkaji penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan teks yang mengandung nilai dan interaksi sosial dalam novel Bumi Tere Liye.

Teknik studi pustaka adalah teknik yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik pustaka merupakan teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh informasi. Bahan tersebut didapat dalam wujud tulisan, sehingga perlu dibaca, diteliti, dicatat dan ditarik kesimpulannya serta mengkaji sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori dan acuan topik yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah novel Bumi Tere Liye dengan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut. 1) Membaca secara keseluruhan novel Bumi secara teliti, kritis, dan berulang-ulang 2) Mencatat dan menandai data berdasarkan permasalahan yang berhubungan dengan nilai dan interaksi sosial 3) Data dideskripsikan berlandaskan rumusan masalah yang ada dalam novel Bumi, yakni wujud nilai dan interaksi sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama

Kerjasama adalah ikhtiar bersama individu atau kelompok orang untuk memperoleh suatu tujuan bersama. Wujud kerjasama ini muncul ketika seseorang dapat dimobilisasi dengan ketentuan memperoleh tujuan bersama dan perlu disadari bahwa tujuan ini akan menguntungkan semua orang di masa depan. Kerja sama muncul ketika orang-orang sadar bahwa mereka memiliki keperluan dan kebutuhan yang sama serta pada saat yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri yang cukup untuk mewujudkannya.

Interaksi sosial asosiatif kerjasama dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Aku juga melakukan hal yang sama, saat Papa bilang, "Raib ayo bersembunyi. Giliran Mama, dan Papa yang jaga." Maka, aku tertawa comel, berlari ke kamarku, berdiri di samping lemari, menutupi wajah dengan kedua telapak tanganku.(Hal.6)

Ketika Raib berusia dua tahun, petak umpet adalah permainan besar pertamanya. Sementara orang tuanya berpura-pura bersembunyi, dia sibuk mencari. Raib tertawa saat menemukannya. Kemudian giliran dia untuk bersembunyi. Seperti kebanyakan anak berusia dua tahun, dia berlari ke kamarnya, berdiri di dekat meja dan menutupi wajahnya dengan tangan. Kemudian dia merasa cukup sempurna untuk menyembunyikan dirinya meskipun tubuhnya begitu terlihat. Orangtua lain akan berpikir sama jika bermain dengan anaknya, ia akan berpura-pura tidak tahu untuk melihat tawa manis buah hatinya.

Petak umpet adalah sebuah permainan sembunyi dan cari yang biasanya dimainkan minimal dua orang. Pada kutipan "*Giliran Mama, dan Papa yang jaga.*" merupakan interaksi sosial kerjasama antar orang perorangan, yakni Mama dan Papa karena mereka

akan bekerjasama untuk mencari dan menemukan Raib yang sedang sembunyi. Kerjasama Papa dan Mama sebenarnya tidak untuk menemukan Raib, akan tetapi bekerjasama untuk membuat senang Raib karena sebenarnya dia sangat mudah untuk dilihat dan ditemukan.

Interaksi sosial asosiatif kerjasama dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Tadi pagi Papa buru-buru berangkat ke kantor, karena jadwal pengoperasian mesin yang dibeli enam bulan lalu itu ternyata dimajukan hari ini. Pemilik perusahaan mengajak beberapa manajer senior ke pabrik, melihat seberapa baik mesin itu bekerja.” (Hal.58)

Papa telat pulang dari kantor, ia buru-buru berangkat ke kantor saat pagi tadi bukan tanpa alasan. Mendadak jadwal perencanaan pengoperasian mesin yang dibeli enam bulan lalu ternyata dimajukan untuk dipresentasikan hari ini. Pemilik perusahaan mengajak manajer senior, salah satunya Papa untuk ke pabrik dengan maksud melihat kualitas seberapa baik mesin itu bekerja.

Interaksi sosial kerjasama yang dilakukan sekelompok orang, yakni pemilik perusahaan dan beberapa manajer terlihat pada kutipan *“Pemilik perusahaan mengajak beberapa manajer senior ke pabrik, melihat seberapa baik mesin itu bekerja.”* Pemilik perusahaan dan beberapa manajer mengoperasikan serta melihat kualitas seberapa baik mesin yang dibeli perusahaan. Dalam dunia perusahaan hal tersebut sudah umum dilakukan, karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang positif serta memadukan ide dan kelebihan masing-masing individu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Akomodasi

Akomodasi digunakan dalam dua fungsi. Pertama, untuk mewakili sebagai penyeimbangan interaksi antara individu dan kelompok yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Kedua merepresentasikan proses yang menunjukkan upaya untuk meredam konflik guna mencapai stabilitas. Akomodasi adalah proses interaksi antara individu, kelompok, dan kelompok dengan tujuan mereduksi dan meredakan konflik guna mencapai stabilitas.

Interaksi sosial asosiatif akomodasi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Ra, sudah dari tadi duduk di sini kok. Mama aja yang nggak lihat.” Aku menuangkan susu ke gelas. “Beneran.” “Berhentilah menggoda mamamu, Ra” Papa memperbaiki dasi, menarik kursi, duduk, dan lalu tersenyum. “Mamamu itu, selalu saja tidak memperhatikan sekitar, sejak kamu kecil. Selalu begitu.” (Hal.9)

Rara sudah duduk di meja makan, tapi Mama gak melihatnya. Papa menata dasi yang masih salah, menarik kursi lalu duduk, tersenyum. Dengan ucapannya Papa mempertegas kalau Rara sudah duduk di meja makan dari tadi, tapi Mama yang melakukan kesalahan dengan tidak memperhatikan sekitar sehingga tidak tahu kalau Rara memang sudah duduk dari tadi di meja makan.

Sebuah rasa penasaran Mama yang mengetahui bahwa Rara sudah duduk di meja makan. Mama ragu-ragu dengan fakta yang ada kalau Rara sudah duduk dari tadi lalu dipertegas oleh Rara dengan kalimat *“Ra, sudah dari tadi duduk di sini kok. Mama saja yang gak lihat.”* Lalu dilanjutkan dengan kalimat Papa *“Mamamu itu, selalu saja tidak memperhatikan sekitar, sejak kamu kecil. Selalu begitu.”* Pada kutipan tersebut kita bisa mengetahui, bahwa Rara dan Papa memperjelas Mama yang melakukan kesalahan, dia tidak memperhatikan sekitar. Dengan kalimat Papa tersebut, Papa menstabilkan konflik antara Rara dan Mama.

Interaksi sosial asosiatif akomodasi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Suara obrolan super penting kalian mengganggu pelajaran.” Mis Kriting mlotot, berdiri dibawah bingkai pintu kelas, tangan-nya memegang penggaris kayu panjang. “Sekali lagi kalian bercakap-cakap terlalu kencang, Ibu kirim kalian ke ruang BP, dan semoga ada yang menyelamatkan kalian dari pemanggilan orangtua ke sekolah.” (Hal.29)

Suara percakapan Raib dan Ali mengganggu pelajaran Miss Selena. Mata yang melotot dengan tangan memegang penggaris kayu panjang, Miss Selena mengancamnya akan mengirim ke ruang BP, bahkan mungkin akan ada panggilan orang tua jika mereka melakukan hal yang sama yakni bercakap-cakap sampai mengganggu pelajaran berlangsung.

Seseorang akang merasa terganggu dengan kebisingan atau keributan, karena hal itu dapat menimbulkan kurangnya fokus saat belajar. Gangguan tersebut tidak baik bagi seseorang karena tentunya dapat mempengaruhi produktivitas belajar dan mengakibatkan tidak dapat menyelesaikan tugas. Kalimat ancaman *“Sekali lagi kalian bercakap-cakap terlalu kencang, Ibu kirim kalian ke ruang BP, dan semoga ada yang menyelamatkan kalian dari pemanggilan orangtua ke sekolah.”* merupakan sebuah usaha Miss Selena untuk meredakan pertikaian Raib dan Seli. Karena pertikaian yang mereka lakukan sanggar mengganggu proses belajar mengajar siswa dan guru. Meredakan pertikaian merupakan sebuah interaksi sosial akomodasi.

Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang berkelanjutan yang ditandai dengan upaya untuk mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok, dan juga mencakup upaya untuk memperkuat kesatuan, sikap, dan proses mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi merupakan proses interaksi sosial antara individu, kelompok dan kelompok untuk mencapai persatuan dan mencegah konflik, tanpa memandang perbedaan etnis dan budaya.

Interaksi sosial asosiatif asimilasi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Ali sebaliknya. Dia mencoba mengenakan salah satu pakaian berbentuk jaket yang kebesaran. Saat dikenakan, pakaian lengket itu seolah-olah bisa berpikir sendiri, mengecil dengan cepat, dan lantas menempel sempurna ke seluruh tubuh. "Woww!" Ali berseru terpesona. Bahkan, Ali bergaya di depan cermin, menggerakkan tangannya yang tertutup jaket. "Lentur, ringan, dan lembut di badan. Ali nyengir lebar, seperti bintang iklan deterjen di televisi. (Hal.208)

Walaupun Raib dan Seli menolak. Ali mencoba salah satu pakaian besar yang bentuknya mirip jaket. Ketika dipakai, tiba-tiba pakaiannya menyusut menyesuaikan dengan tubuh Ali. Seakan pakaiannya bisa berpikir sendiri. Ali terpesona dengan pakaian yang ia kenakan, bahkan bergaya di depan cermin menggerakkan tangannya seperti seorang bintang iklan yang mempromosikan pakaian.

Pada kalimat yang berbunyi "*Ali sebaliknya. Dia mencoba memakai salah satu pakaian berbentuk jaket yang kebesaran*" merupakan gambaran asimilasi yang dilakukan Ali. Ali mau menerima pakaian yang disuguhkan oleh pemilik rumah. Walaupun itu dirasa aneh baginya dan kedua sahabatnya.

Interaksi sosial asosiatif asimilasi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

"Ayo. coba saja, Ra, Seli, ini seru sekali. Kalian tahu, entah bagaimana mereka melakukannya. Sofa ini benar-benar melayang diatas lantai. Ini hebat sekali. Bahkan, kupikir lembaga paling canggih seperti NASA Amerika sekalipun tidak punya teknologi ini." Ali mencoba sofa bulat itu berputar. Dia berhasil membuatnya bergerak mulus. Ali tertawa senang. (Hal.200)

Ali mengajak Raib dan Seli untuk mencoba sofa yang melayang. Ali bertanya-tanya bagaimana cara kerjanya, karena sofanya benar-benar melayang diatas lantai. Ali berpikir bahwa lembaga tercanggih seperti NASA Amerika saja tidak punya teknologi seperti sofa melayang.

Interaksi sosial asimilasi antar orang perorangan yakni Ali, Raib, dan Seli terlihat pada kalimat “*Ayo. Coba saja, Ra, Seli, ini seru sekali. Kalian tahu, entah bagaimana mereka melakukannya. Sofa ini benar-benar melayang di atas lantai.*” Ali, Raib dan Seli ketika masuk di dunia yang tidak ia kenal mencoba untuk menerima dan membiasakan apa yang ada di hadapannya. Tentunya ketika kita hidup di lingkungan yang baru, kita tidak secara langsung mengetahui situasi dan kondisi yang ada. Perlu penyesuaian diri untuk memperoleh kenyamanan seperti semula. Oleh karena itu, Raib, Seli, dan Ali harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya agar tidak merasa asing dalam beraktivitas sehari-hari. Meski tidak akan berjalan secara instan, penyesuaian tetap perlu dilakukan walaupun secara bertahap.

Persaingan

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok orang bersaing untuk mendapatkan kemenangan di bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian publik pada saat tertentu, dengan menarik perhatian publik atau memperparah prasangka yang ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan merupakan suatu bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok yang bersaing mengambil manfaat dari bidang kehidupan yang pernah menjadi fokus perhatian publik dengan menonjolkan atau memperburuk prasangka yang ada tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.

Interaksi sosial asosiatif persaingan dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Dia peserta seleksi olimpiade paling muda sepanjang sejarah, Ra. Waktu itu dia masih kelas delapan. Dia nyaris masuk dalam tim yang dikirim ke-entah apa nama negaranya, Uzbekistan kalau tidak salah. Dia termasuk enam siswa paling pintar, dan jenius malah. Itu penting sekali, bukan?” (Hal.100)

Ali adalah peserta paling muda sepanjang sejarah, itu sebuah kebanggaan tersendiri bagi dia yang masih kelas delapan. Dia pintar dan jenius daripada ke-enam siswa yang lulus seleksi. Tapi, karena suatu alasan dia tidak jadi ikut ke Uzbekistan untuk bersaing dengan peserta negara lain.

Persaingan tergambar pada kalimat “*Dia peserta seleksi olimpiade paling muda sepanjang sejarah, Ra. Waktu itu dia masih kelas delapan Ali mengikuti seleksi Olimpiade Fisika.*” Walaupun masih muda Ali terkenal akan kepintaran dan kejeniusannya, karena dia mampu bersaing dan mengalahkan peserta seleksi lain. Persaingan yang dilakukan Ali adalah keikutsertaannya mengikuti seleksi Olimpiade Fisika.

Kontravensi

Kontravensi adalah sikap tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur budaya kelompok tertentu. Sikap terpendam ini bisa berubah menjadi kebencian, tetapi tidak menjadi konflik atau pertentangan. Selain itu kontravensi merupakan gejala ketidakpuasan terhadap diri seseorang. Kontravensi salah satu bentuk interaksi sosial disosiatif yang terwujud dalam bentuk penolakan, ketidakpuasan, ketidakpercayaan dan sikap negatif dalam masyarakat.

Interaksi sosial asosiatif kontravensi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Aku menelan ludah kecut. Bagaimana mungkin dia dikhianati teman sepermainannya sejak ditemukan dalam kotak berwarna pink beralas kain beludru, dan bertutup kain sutra? Atau tidak? Karena memang kucing itu tidak pernah hadir kasat mata dirumah kami? Si Hitam tidak pernah menjadi teman si Putih? (Hal.131)

Raib tidak habis pikir si Putih dikhianati teman yang sudah menemaninya selama enam tahun. Kucing yang sudah dia temukan di depan pintu rumah berdarah kotak berwarna pink, beralas kain beludru dan kain sutra. Ternyata selama ini tidak kasat mata dan tidak pernah menjadi teman si Putih.

Interaksi sosial kontravensi digambarkan dalam peristiwa si Putih yang dikhianati si Hitam. Hal tersebut terdapat pada kalimat *“Bagaimana mungkin dia dikhianati teman sepermainannya.”* Si Putih dan si Hitam adalah kucing yang tiba-tiba Raib temukan secara bersamaan ditempat yang sama dan sudah dirawat selama enam tahun. Raib tidak menyangka kalau selama ini mereka tidak pernah berteman. Si Hitam selama ini adalah penjahat yang bisa menyakiti Raib dan si Putih kapan saja jika Tamus menyuruhnya.

Interaksi sosial asosiatif kontravensi dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Eh, Ali?” Seli mencoba tersenyum, setengah bingung. Wajah Seli seakan mengatakan “Bukankah kamu baru kemarin belajar bareng bersamaku? Terlihat rapi, dan menyenangkan. Tapi, kenapa pagi ini kembali terlihat acak-acakan, dan tantrum seperti balita gara-gara senggolan kecil?” (Hal.116)

Seli setengah bingung karena kemarin Ali belajar bersama kita dengan penampilan rapi dan sikap yang menyenangkan selayaknya seorang teman. Tapi, pagi ini dia kembali acak-acakan, dan emosinya meledak seperti balita padahal hanya karena senggolan kecil.

Bunyi kalimat *“Bukankah kamu baru kemarin belajar bareng bersamaku? Terlihat rapi, dan menyenangkan. Tapi, kenapa pagi ini kembali terlihat acak-acakan, dan tantrum seperti balita gara-gara senggolan kecil?”* merupakan interaksi sosial kontravensi antar orang perorangan yakni Seli dan Ali. Seli merasa dibohongi dan tidak percaya dengan sikap

Ali yang tiba-tiba berubah, hal itu didasari atas emosinya yang meledak hanya karena tersenggol sedikit. Suasana hati yang mudah berubah memang paling umum akan dialami anak-anak selama masa remaja. Remaja laki-laki cenderung menghadapi serangkaian emosi yang berbeda-beda, sehingga terkadang mereka mudah tersinggung, sedih atau mudah depresi. Sementara itu, perubahan seorang remaja putri cenderung lebih mudah marah atau menangis perihal masalah sepele. Drama seperti ini wajar karena remaja sedang dalam masa transisi.

Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau konflik adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan menentang pihak lawan dan menggunakan ancaman atau kekerasan terhadap mereka. Akar dari konflik ini adalah perbedaan antar individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan dan perubahan sosialnya.

Interaksi sosial asosiatif pertentangan atau pertikaian dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Inilah motivasinya, Gadis Kecil.” Sosok tinggi kurus itu menatap tipis. “Akan ku hitung sampai sepuluh. Jika, kamu tidak berhasil menghilangkan buku tebal itu, si Hitam akan merobek kepala kucing kesayanganmu.”(Hal.128)

Sebuah ancaman dari mulut Tamus, walau Tamus mengatakan bahwa itu adalah sebuah motivasi. Hitungan mundur sampai angka sepuluh jika Tamus tidak mendapatkan apa yang dia mau yakni Raib menghilangkan buku dengan menggunakan kekuatannya, si Hitam akan membunuh si Putih dengan merobek kepalanya.

Ancaman adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang dapat membahayakan keselamatan individu atau kelompok lain. Pada kutipan *“Akan kuhitung sampai sepuluh. Jika kamu tidak berhasil menghilangkan buku tebal itu, si Hitam akan merobek kepala kucing kesayanganmu.”* merupakan interaksi sosial pertentangan antar orang perorangan yakni Raib dan Tamus. Tamus memerintahkan si Hitam akan membunuh si Putih. Ancaman tersebut ditujukan kepada Raib selaku pemilik si Putih.

Interaksi sosial asosiatif pertentangan atau pertikaian dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Bagaimana kalian akan tidur, jika di atas kasur meringkuk kucing kesayangan kalian yang ternyata selama ini tidak terlihat oleh siapapun, yang ternyata bisa menembus cermin. Dan itu belum cukup, kucing itu ternyata juga memata-matai kalian selama

enam tahun terakhir! Itu mimpi buruk yang nyata. Meskipun si Hitam sebenarnya terlihat biasa-biasa saja, dia menatapku dengan bola mata bundar bercahaya, manja menempelkan badannya yang berbulu tebal ke betis, meringkuk tidur. (Hal.108)

Raib tidak bisa tidur melihat kucing kesayangan meringkuk di atas kasur yang ternyata kucingnya yang hanya bisa dilihat olehnya dan juga kucingnya bisa menembus cermin. Tidak hanya itu, kucing kesayangannya selama enam tahun ini telah memata-matainya, ia menganggap bahwa hal itu merupakan suatu mimpi buruk yang nyata. Walaupun kucingnya yakni si Hitam jika dipandang terlihat biasa-biasa saja persis seperti kucing pada umumnya. Menatap dengan mata bundar bercahaya, bersikap manja dengan menempelkan badan ke betis, meringkuk tidur.

Interaksi sosial asosiatif pertentangan atau pertikaian dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

“Kucing itu ternyata juga memata-matai kalian selama enam tahun terakhir! Itu mimpi buruk yang nyata.” merupakan kutipan yang menggambarkan interaksi sosial pertentangan atau pertikaian yang dilakukan si Hitam kepada Raib. Si Hitam yang sudah dirawat Raib selama enam tahun terakhir ternyata memata-matainya. Hal tersebut membuat Raib merasa terancam dengan adanya si Hitam.

Kasih sayang

Kasih sayang merupakan perasaan tulus yang muncul dari jiwa, tanpa ada motivasi atau keinginan yang terikat dengan kepentingan diri. Ketulusan adalah ungkapan bahasa tubuh ketika kita menunjukkan kasih sayang kepada orang lain. Kasih sayang atau welas asih menciptakan kerja sama di antara orang-orang. Jika tidak ada kasih sayang, tidak akan ada persaudaraan di antara manusia, tidak ada yang merasa bertanggung jawab kepada orang lain, serta keadilan dan pengorbanan akan menjadi absurd utopis. Selain itu, kasih sayang juga menghadirkan keamanan fisik dan mental serta merupakan solusi yang tepat untuk memperbaiki perilaku buruk dan mengharmoniskan hubungan sosial masyarakat.

Interaksi sosial asosiatif kasih sayang dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Aku menahan tawa, sebenarnya Mama selalu melampiaskan sebal dengan makan. Semakin bete, Mama semakin sering dan banyak makan. “Setidaknya, Mama tidak melampiaskannya dengan belanja, Ra. Itu berbahaya, bisa membuat bangkrut keluarga,” Papa dulu pernah berbisik saat Mama uring-uringan dua hari karena Papa lupa tanggal ulang tahun pernikahan. (Hal.79).

Apapun masalahnya pelampiasan Mama selalu dengan makan. Semakin boring time, Mama semakin sering dan banyak makan. Pelampiasan Mama termasuk baik baginya, karena setidaknya Mama tidak melepaskan ke beteanya dengan berbelanja. Itu sangat berbahaya karena bisa menguras biaya keluarga dan bisa sampai keluarga bangkrut.

Pada kutipan "Setidaknya, Mama tidak melampiaskannya dengan belanja, Ra. Itu berbahaya, bisa membuat bangkrut keluarga" merupakan interaksi sosial antar orang perorangan yakni Mama dan Raib. Mama menasehati dirinya sendiri dan secara tidak langsung dia juga menasehati Raib anaknya. Apapun masalah yang ada, Mama selalu melampiaskannya dengan makan dan tidak berbelanja karena membuat bangkrut keluarga. Hal tersebut ada dalam bentuk nasehat orang tua kepada anaknya, karena ketika anaknya mendapat masalah setidaknya pelampiaskannya tidak merugikan dirinya dan orang lain.

Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah rasa sadar manusia akan perilaku atau tindakan yang disengaja atau tidak disengaja. Tindakan itu sebagai bentuk kesadaran akan kewajiban seseorang. Kewajiban erat kaitannya dengan tanggung jawab. Tanggung jawab mengacu pada tindakan kita sehari-hari dan menunjukkan kapasitas kita untuk komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama.

Interaksi sosial asosiatif tanggung jawab dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Kalian bisa memakai kamar ini. Ada beberapa pakaian yang bisa kalian pakai di lemari. Beberapa sepertinya cocok. Ini dulu kamarnya si sulung. Dia masuk akademi di kota lain. Usianya delapan belas. Jika kalian butuh sesuatu, kamarku berada di ujung lorong satunya. Selamat malam, anak-anak." (Hal.207)

Setibanya di kamar, Ilo mempersilahkan Raib, Seli dan Ali untuk menggunakan kamar dan memakai pakaian yang ada di lemari. Ilo mendapati bahwa akan ada beberapa pakaian yang cocok untuk mereka gunakan. Kamar tersebut milik anak tertua Ilo yang sekarang dia belajar di akademi luar kota.

Pada kutipan "*Kalian bisa memakai kamar ini. Ada beberapa pakaian yang bisa kalian pakai di lemari. Beberapa sepertinya cocok.*" Merupakan nilai sosial tanggung jawab yang dilakukan Ilo kepada orang yang menginap di rumahnya yakni Raib, Seli dan Ali. Mereka yang tersesat di rumah Ilo dan Ilo sebagai pemilik rumah merasa punya tanggung jawab untuk membantu mereka. Ilo sangat bertanggung jawab penuh atas tamunya, hal itu terlihat dalam kutipan "*Jika kalian butuh sesuatu, kamarku berada di ujung lorong*

satunya.” Ilo menunjukkan kamarnya untuk memudahkan tamunya menemuinya jika membutuhkan sesuatu.

Keserasian hidup

Keserasian atau keharmonisan hidup adalah penyesuaian terhadap kehidupan sosial untuk menciptakan hubungan yang indah antar manusia. Keserasianhidup terdiri dari keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi. Nilai sosial keharmonisan dalam kehidupan merupakan tuntunan bagaimana seharusnya masyarakat hidup secara welas asih, rukun, demokratis dan bertanggung jawab.

Interaksi sosial asosiatif keserasian hidup dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Hampir setengah jam kami berada di atap bangunan. Hingga Ilo diam sejenak, berkata, “Sudah larut malam. Kita sebaiknya turun. Kalau kalian mau, malam ini kalian bisa menginap di tempatku. Ada kamar kosong. Tidak terlalu lapang untuk bertiga, tapi cukup nyaman. Besok pagi-pagi aku akan membantu mengirim kalian pulang ke rumah.” (Hal.206)

Raib, Seli dan Ali berada di atap bangunan selama setengah jam. Setelah Ilo menjelaskan tentang kotanya, Ilo diam sejenak lalu menawari untuk menginap di rumahnya karena hari sudah mulai malam. Di rumahnya terdapat kamar yang tidak terpakai. Walaupun sepertinya tidak terlalu luas untuk bertiga tapi kamarnya cukup nyaman. Ilo juga menawarkan akan membantunya pulang ke rumah besok pagi.

“Kalau kalian mau, malam ini kalian bisa menginap di tempatku. Ada kamar kosong. Tidak terlalu lapang untuk bertiga, tapi cukup nyaman. Besok pagi-pagi aku akan membantu mengirim kalian pulang ke rumah.” merupakan penggambaran nilai sosial keserasian hidup yang dialami Raib, Seli, Ali dan Ilo. Dari sudut pandang Ilo, mereka yakni Raib, Seli dan Ali merupakan seorang remaja yang tersesat karena portal yang rusak. Rusaknya portal membuat mereka tiba di kamar anaknya. Sehingga Ilo berinisiatif untuk menolong mereka bertiga dengan menawarkan menginap di rumahnya dan akan membantunya pulang. Tolong menolong merupakan gambaran dari nilai keserasian hidup.

Interaksi sosial asosiatif keserasian hidup dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut;

Aku memeluk Seli yang menangis, menghiburnya, mengatakan semua akan baik-baik saja, termasuk di kota tempat kami entah berada dimana. Semua juga akan baik-baik saja. Semoga orang tua kami tidak bereaksi berlebihan. (Hal.216)

Seli yang menangis dipeluk Raib dengan maksud untuk menghapus kegelisahan dengan cara menghibur dan mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja. Walau tersesat di tempat yang tidak dikenal, semua yang terjadi akan baik-baik saja.

Persahabatan menggambarkan hubungan yang meliputi pengetahuan, penghargaan, cinta dan perasaan. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Pada kutipan “*Aku memeluk Seli yang menangis, menghiburnya, bilang semua akan baik-baik saja, termasuk di kota tempat kami entah berada di mana. Semua juga akan baik-baik saja.*” Merupakan nilai sosial keserasian hidup yang ada dalam sebuah persahabatan. Walaupun Raib yang ada dalam posisi yang sama dengan Seli, yakni perasaan yang sangat khawatir, campur aduk, tidak enak dengan keadaan yang dialami. Raib menenangkan Seli yang menangis dengan memeluk dan menghiburnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial asosiatif mengandung nilai-nilai positif sedangkan interaksi sosial disosiatif sebaliknya. Interaksi sosial yang berlangsung dalam masyarakat tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat. Nilai dan norma sosial berkaitan erat dengan interaksi sosial.

Interaksi sosial asosiatif pertama, yaitu kerjasama, dapat diwujudkan melalui usaha bersama individu atau kelompok orang untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Yang kedua adalah akomodasi, yaitu ketika ada proses atau upaya untuk meredam konflik guna mencapai stabilitas. Yang ketiga asimilasi yakni, ditandai dengan adanya penyesuaian diri terhadap sesuatu atau kebiasaan yang baru.

Interaksi sosial disosiatif yang pertama yakni persaingan. Suatu arena unjuk gigi kebolehan atau bakat yang dimiliki seseorang untuk memperoleh kemenangan. Yang kedua kontravensi yakni sebuah sikap yang ditunjukkan melalui penolakan, ketidakpuasan, ketidakpercayaan, penyangkalan dalam lingkungan masyarakat. Yang ketiga pertentangan atau pertikaian yakni, ketika seseorang mencoba untuk mencapai tujuannya dengan cara melawan dan menggunakan ancaman atau kekerasan.

Selanjutnya nilai sosial. Nilai sosial kasih sayang ditandai adanya perasaan tulus yang muncul dari dalam jiwa, tanpa adanya motivasi atau keinginan yang berhubungan

dengan kepentingan diri sendiri. Yang kedua tanggung jawab yakni akan muncul karena timbulnya kewajiban sehingga menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat. Dan yang terakhir keserasian hidup, terwujudnya nilai sosial keserasian hidup itu sebab adanya hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang untuk saling menghargai, menghormati untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, demokratis, dan bertanggung jawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. F. (2022). Nilai-nilai sosial dan interaksi sosial dalam anime Hitori Bocchi No Marumaru Seikatsu (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai sosial dalam novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati: Tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22.
- Aziz, & Abdul Hasim. (2015). Menganalisis fiksi: Sebuah pengantar. Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. (2013). Metode penelitian sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Endraswara, S. (2013). Metodologi penelitian sastra, epistemologi, model, teori, dan aplikasi. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. (2022). Metode penelitian psikologi sastra suwardi endrasw.
- Fahmy, Z., & Mawaddatunnisa, E. (2020). Interaksi sosial pada novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 114-118.
- Faruk. (2015). Metode penelitian sastra. Pustaka Pelajar.
- Jauhari. (2010). Cara memahami nilai religius dalam karya sastra dengan pendekatan reader's response. Arfino Raya.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra: Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra. Deepublish.
- Nadira, A., & Indarti, T. (2018). Interaksi sosial dalam novel Tanjung Kemarau karya Royyan Julian (Kajian teori Georg Simmel) (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Nurdiyantoro, B. (2010). Teori pengkajian fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. (2010). Teori sastra: Kajian teori dan praktik. Rafika.
- Ratna, N. K. (2011). Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif. Pustaka Pelajar.
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 55-65.

- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Suantoko, S. (2019). Karya sastra sebagai dokumen sosial dalam trilogi cerpen Penembak Misterius karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian sosiologi sastra-objektif. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 13-26.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulva, N. M. (2018). Interaksi sosial dalam novel *Padusi* karya Ka'bati. *Jurnal Pelangi*.
- Wellek, R., & Warren, A. (2013). *Teori kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Gramedia.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra*. Kanwa Publisher.
- Yanuarsih, S., et al. (2022). Realitas sosial budaya masyarakat Jawa dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. *Piktorial*, 1(4), 35-44.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*. Pustaka Pelajar.